

Analisis Struktur Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar

Sitti Hariati, Andi Jamilah, Rahma

Seni Tari Nama, Seni Pertunjukan Fakultas
Seni dan Desain

Sittihariati2@gmail.com

jamilah@unm.ac.id

rahma.m@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjawab masalah : (1) Bagaimana Motif Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar (2) Bagaimana Frase Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar (3) Bagaimana Kalimat Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar (4) Bagaimana Gugus Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif analitis. Adapun teknik pengumpulan data yaitu: studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) motif gerak tari *Pajoge Macenning* terdiri dari 10 motif (2) Frase gerak tari *Pajoge Macenning* terdiri dari 8

frase gerak (3) Kalimat gerak tari *Pajoge Macenning* terdiri dari 6 kalimat gerak. (4) Gugus gerak terdiri dari 6 gugus gerak.

Kata Kunci : Struktur Gerak, Tari, *Pajoge Macenning*.

ABSTRACT

This study answers the problems of: (1) How the Motion Motives of the *Pajoge Macenning* Dance are Produced by the Batara Gowa Art Foundation in Makassar (2) How are the Motion Phrases of the *Pajoge Macenning* Dance Produced by the Batara Gowa Art Foundation in Makassar (3) How are the Phrases of the *Pajoge Macenning* Dance Movement Produced by the Batara Art Foundation Gowa in Makassar (4) How the *Pajoge Macenning* Dance Group Moves Produced by the Gowa Batara Art Foundation in Makassar. This research is a qualitative research with descriptive analysis. The data collection techniques are: literature study, observation, interviews, and documentation. The results of the study: (1) the motives for the *Pajoge Macenning* dance consist of 10 motifs (2) the motion phrases for the *Pajoge Macenning* dance consist of 8 motion phrases (3) The motion sentences for

the Pajoge Macenning dance consist of 6 motion sentences. (4) The mobile group consists of 6 mobile groups.

Keywords: Movement Structure, Dance, Pajoge Macenning.

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan ungkapan sebuah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang diperhalus sehingga menghasilkan gerak yang indah. Tari merupakan cabang seni yang melekat erat dengan budaya yang ada di Nusantara. Perkembangannya berasal dari tradisi masyarakat di seluruh Indonesia yang diwariskan secara turun temurun sejak dulu sampai sekarang, tari biasanya digambarkan ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang Universal dan dapat di nikmati oleh siapa saja, dan kapan saja. Jadi, tari adalah salah satu hasil dari tradisi-tradisi yang ada di suatu tempat yang berbentuk rangkaian gerak murni atau gerak maknawi.

Sulawesi Selatan sangat dikenal dengan keanekaragaman tradisi dan budayanya, terdapat banyak etnis atau suku di Sulawesi Selatan tetapi yang paling mayoritas adalah suku Bugis, Makassar,

Mandar dan Toraja, keempat etnis ini mempunyai karakteristik dan ciri khasnya tersendiri. Salah satu diantaranya yakni suku bugis yang memiliki tarian tradisional *Pajoge* yang berasal dari Bone Sulawesi Selatan.

Pajoge merupakan salah satu tari tradisi yang hidup pada masyarakat Bone (suku bangsa Bugis) di Sulawesi Selatan. Istilah *pajoge* memiliki tiga makna sekaligus, dari kata *Joge* yang artinya sebuah tarian, kata *pa joge* untuk menyebut pelaku atau penari yang menarikan, sekaligus sebagai sebuah pertunjukan. Masyarakat Bone meyakini bahwa *pajoge* sudah ada pada masa pemerintahan Tenri Tuppu Matinroe ri Sidenreng, Raja Bone ke-X, seorang raja perempuan yang pemerintah selama sembilan tahun dari tahun 1602 sampai 1611. Disebutkan bahwa pada saat itu, ratu memiliki kelompok *pajoge* yang telah dibina oleh ayahandanya sendiri, yaitu Lappattawe Matinro-E ri Bettung, raja Bone ke-IX (1596-1603). Kemudian tari tradisi ini berkembang di Bugis dan sampai sekarang masih hidup dalam masyarakat Bone di Sulawesi Selatan. (Rina Martiar dan Jamilah A. Mangkona. Dalam buku *Pajoge* 2021:2).

Berbicara tentang tari tentunya tidak

terlepas dari bentuk dan struktur yang merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, bentuk merupakan organisasi keseluruhan dari hubungan antar karakteristik dalam tari, yang di maksud adalah pengorganisasian seluruh tatanan gerak yaitu mulai dari motif gerak atau kesatuan unsur gerak baik unsur gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Keseluruhan gerak tari tersebut merupakan perwujudan dari tataran gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan rangkaian gerak (Soeharto 1983: 18-19).

Struktur tari merupakan suatu sistem kupasan, perincian gerak tari yang berawal dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Bisa dimulai dari unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. Maksudnya adalah gerak-gerak yang kecil sampai dengan gerak-gerak yang lebih besar dapat diketahui keberadaannya. Bagaimana gerak-gerak tari terkecil tersusun hingga terbentuk gerak-gerak tari yang lebih besar yang akhirnya terwujud menjadi satu bentuk tari tetapi yang terpenting mencari sistematis hubungan gerak yang tersusun dalam keterkaitan keseluruhan sehingga merupakan seperangkat tata hubungan yang teratur dan bermakna berdasarkan tujuan dan

fungsi yang sama.

Tari *Pajoge Macenning* yang mempunyai struktur yang khas yang berbeda dengan tarian lainnya yang dimiliki oleh Yayasan Kesenian Batara Gowa, terlihat dari susunan antar motif yang saling kait-mengkait karena dalam satuan motif gerak tari *Pajoge Macenning* mempunyai arti dan makna yang mengajarkan kita untuk menunjang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidup yang niscaya kebaikan akan menghampiri kita.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis melakukan penelitian mengenai Struktur gerak tari *Pajoge Macenning* untuk membantu mendokumentasikan tarian *Pajoge Macenning* agar kreativitas Maestro tari Andi Ummu Tunru sebagai pencipta tari *Pajoge Macenning* tidak dilupakan, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam bentuk tari *Pajoge Macenning* dari segi strukturalnya, sehingga diangkat sebuah judul 'Analisis Struktur Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa'.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan

dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Motif Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa?
2. Bagaimana Frase Gerak Tari *Pajoge Mcenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa?
3. Bagaimana Kalimat Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa?
4. Bagaimana Gugus Gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Bertujuan untuk mengetahui bentuk dasar tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.
2. Bertujuan untuk mengetahui pengembangan bentuk dasar tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.
3. Bertujuan untuk mengetahui kalimat gerak yang terdiri dari satu atau beberapa frase gerak tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di

Makassar.

4. Bertujuan untuk mengetahui kelompok kalimat gerak dari segi pola gerak dan pola iringan tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.

Dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tata hubungan dalam struktur gerak tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Menurut Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

b. Pengertian Struktur

Menurut Jean Piaget, (*Strukturalisme*, 1995) Struktur adalah bangunan yang terdiri atas

unsur- unsur yang saling berkaitan satu sama lain, yang memiliki tiga sifat dasar yaitu, totalitas, transformasi, dan otoregulasi.

c. Pengertian Struktur Tari

Makna struktur dihubungkan dengan gerak tari, maka yang di maksud dengan struktur tari adalah sistem kupasan, rincian gerak-gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk. Suatu gerak tari apapun selalu memiliki bagian-bagian tersendiri, sehingga bila makna keseluruhan telah hadir maka bagian-bagian tersebut akan menyatu. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain.

Struktur tari, kajian ini menggunakan prinsip yang diambil dari Antropologi Tari, bahwa struktur itu sendiri merupakan suatu hubungan antara seluruh bagian dan apapun yang terjadi serta berhubungan dengan sebuah tarian (Argananto2021,9) dan bahwa pengorganisasian gerak dalam sruktur tersebut dapat dapat dianalisis berdasarkan empat tataran gramatikal yakni, motif, frase, kalimat, dan gugus gerak (Suharto dalam Supriyanto 1999, 73).

d. Pengertian Seni Tari

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan (Soedarsono 1984:3).

e. Pengertian Pajoge Macenning

Kata *Pajoge* berasal dari bahasa Bugis yaitu *joge* yang artinya tari atau goyang. Bagi masyarakat Bugis kata *Pajoge* memiliki tiga pemaknaan sekaligus. Pertama, adalah *Pajoge* sebagai tarian yang disebut sebagai *joge* kemudian kedua mendapat awalan *pa'* menandakan kata benda yang berarti *Pajoge* artinya penari atau pelakunya, ketiga dari kata *joge* mendapat awalan *pa'* untuk menambah kata kerja menjadi *Pajoge* yang berarti menari atau menampilkan sebuah pertunjukan. Walaupun memiliki tiga makna sekaligus namun ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (Rina Martia, dan Jamilah A. Mangkona, 2021:4). *Pajoge Macenning* merupakan pengembangan dari tari *Pajoge* dari Bugis Bone yang dibawakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan *Macenning* yang artinya manis, tari *Pajoge Macenning* adalah tarian yang di bawakan

oleh penari yang saat menarikan tarian ini terlihat manis. Tari *Pajoge Macenning* merupakan tari hiburan yang biasa dipentaskan setiap acara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif analitis. Dimana proses penelitiannya menggunakan wawancara pada narasumber dan lebih banyak menelaah sumber literatur yang ada dan terkait dengan objek penelitian (Sugiyono 2009).

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dari Yayasan Kesenian Batara Gowa mengenai Struktur Gerak Tari *Pajoge Macenning*. Variabel yang akan diteliti adalah bagaimana motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data tentang struktur gerak Tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Data ini diperoleh dengan cara merekam atau memotret kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan dan analisis data. Adapun desain peneliti yang dimaksud adalah, Pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi Pengolahan data, analisis data, kesimpulan.

. Defenisi operasional variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang, struktur gerak tari *Pajoge Macenning* Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar. Beserta kelengkapan secara utuh.

B. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Studi Pustaka, Obsrvasi, Wawancara, Dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan studi pustaka berupa buku Dwidjowinoto dan Supriyanto sebagai referensi, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Rustam, Suciaty mengenai tari *Pajoge Macenning* dan Wahyuni, Sri dan Kristiana, Dewi yang berkaitan dengan Struktur gerak tari, serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan rinci terkait struktur gerak tari *Pajoge Macenning*. Observasi awal pada bulan Juli sampai September di tahun 2022 yang dilakukan oleh peneliti yang juga merupakan salah satu penari di Yayasan Kesenian Batara Gowa pada tahun 2019 hingga saat ini. Lokasi Yayasan Kesenian Batara Gowa menjadi tempat penelitian penulis yang telah dilakukan kembali pada bulan Maret sampai April 2023. Peneliti melakukan penelitian terkait motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, gugus gerak tari *Pajoge Macenning*

Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.

2. Wawancara

Wawancara awal telah dilakukan pada bulan Juli sampai September tahun 2022 dilakukan kepada narasumber yang berkaitan dengan Maestro pencipta tari *Pajoge Macenning* yaitu, Maestro musik Basri B. Sila sekaligus suami dari Maestro pencipta tari *Pajoge Macenning* dan Pimpinan sanggar Andi Redo selaku anak dari Maestro pencipta tari kemudian salah satu penari *Pajoge Macenning* Asma Syukur selaku istri dari pimpinan sanggar Batara Gowa. Wawancara merupakan pembantu utama dari observasi (pengamatan). Penulis telah melakukan wawancara di bulan Maret sampai April tahun 2023 pada penelitian terkait struktur gerak tari *Pajoge Macenning* dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi dan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang struktur gerak tari *Pajoge Macenning*.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengarsipkan data berupa gambar atau foto sokumentasi dari hasil penelitian tari *Pajoge Macenning* yang akan menjadi data pada

saat melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Dalam hal ini selain mengumpulkan dokumentasi yang memperkuat data penelitian juga melakukan pendokumentasian hasil berupa laporan tertulis foto dan video yang dilihat pada tahun 2013 dalam youtube Yayasan Kesenian Batara Gowa dan tahun 2020 pada acara pesta pernikahan, kemudian melakukan dokumentasi tari *Pajoge Macenning* pada acara Rakorsus pada tanggal 7/03/2023.

C. Teknik analisis data

Aanalisis data dalam penelitian kualitaitaif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tari *Pajoge Macenning* merupakan salah satu tarian yang berasal dari Sanggar Kesenian Batara Gowa di Makassar yang di ciptakan pada tahun 2009 oleh Andi Ummu

Tunru salah Satu Maestro Tari Sulawesi Selatan yang mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang tari-tari yang ada di Sulawesi Selatan, salah satu karya kesenian yang dikembangkan oleh Andi Ummu Tunru yang hidup dan berkembang dalam masyarakat adalah tari kreasi *Pajoge Macenning*.

Tari *Pajoge Macenning* merupakan pengembangan dari tari *Pajoge* dari Bugis Bone yang dibawakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan, gagasan yang muncul saat mengembangkan tari *Pajoge Macenning* adalah membaca buku "*Games and Dance in Celebes*" Pengarang With Cloder Plate. Andi Ummu Tunru membaca buku "*Games and Dance in Celebes*" yang membahas tentang tari *Pajoge* yang ada di Bone yaitu *Pajoge Angkong* dan *Pajoge Makkunrai* dan mendengarkan musik tari *Pajoge* sehingga dikembangkan tari *Pajoge Macenning* (Wawancara Andi Ummu Tunru, 2013. Dalam Skripsi Suciaty Rustam).

Tari *Pajoge Macenning* lebih memperlihatkan lekukan tubuh yang lembut, gerakan tubuh naik turun sambil memainkan kipas, seretan kaki, kepala ke kanan dan kiri serta sentuhan-sentuhan jari dengan

mengikuti irama musik. Tarian ini durasinya lebih dari 3 menit dengan jumlah penari genap atau sesuai kebutuhan panggung, tarian *Pajoge Macenning* biasanya dikembangkan dan mengikuti ruang pertunjukan, walaupun pada awalnya hanya memakai penari dengan jumlah 8 orang. Empat penari perempuan dan empat penari laki-laki. tarian ini merupakan tari hiburan yang biasa dipentaskan setiap acara hiburan.

Struktur Gerak tari *Pajoge Macenning* di Yayasan Kesenian Batara Gowa

I. Tata Hubungan Gerak Tari *Pajoge Macenning*

1. Motif Gerak

Suatu tari pada dasarnya merupakan rangkaian dari tataran gerak yang meliputi satuan gerak yang paling kecil sampai pada satuan gerak yang paling besar, tataran gerak yang kecil disebut motif gerak. Menurut Smith (1985:35) menjelaskan bahwa motif gerak adalah pola yang paling sederhana yang didalamnya memiliki kapabilitas yang dapat dikembangkan.

Berikut 10 Motif gerak yang terdapat dalam tari *Pajoge Macenning* yang diberi nama dalam bahasa Makassar sebagai berikut.

1. Motif *A'toeng Limang Baine* (perempuan mengayun tangan).
2. Motif *A'toeng Limang Bura'ne* (laki-laki mengayun tangan).
3. Motif *Anynyungke Limang Baine* (Perempuan membuka tangan).
4. Motif *Anynyungke Limang Bura'ne* (Laki-laki membuka tangan).
5. Motif *Ammempo Baine* (Duduk Perempuan).
6. Motif *Ti'gala' Baine* (Menyentuh perempuan).
7. Motif *Annongko'* kipas (Menutup kipas).
8. Motif *Annyorong Anging* (Mendorong Angin).
9. Motif *A'roko Limang Kanan* (Membungkus tangan kanan).
10. Motif *A'tempa Limang* (Menepuk tangan).

2. Frase Gerak

Fase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang dikembangkan baik dengan pengulangan maupun di variasikan, frase gerak juga bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif gerak. Frase gerak dapat dibedakan menjadi dua yaitu, frase angkatan

dan frase saleh. Frase angkatan adalah kesatuan beberapa motif gerak yang belum berakhir atau semacam koma di dalam suatu kalimat, sedangkan frase saleh adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian frase angkatan (Suharto, 1983: 18).

a. Tari *Pajoge Macenning* terdapat 1 frase angkatan dan 7 frase saleh. Berikut ragam tari *Pajoge Macenning* yang terdapat frase gerak.

➤ Penari Perempuan

- Ragam *Majjulekka Le'bba* (Melangkah Lebar) terdapat 1 frase angkatan dan 1 frase saleh.

1. Frase angkatan : gerakan membuka dilakukan sebanyak 1x4.

2. Frase saleh : terdapat pada gerakan dari membuka kipas hingga posisi siap untuk ke ragam selanjutnya, dilakukan sebanyak 1x4.

- Ragam *Malletto Sibali* (Saling Menyeberangi) terdapat 1 frase saleh.

1. Frase saleh gerakan melangkah kecil hingga duduk dengan posisi kipas(tangan kanan) berbaring di depan dada dilakukan sebanyak 1x8.

- Ragam *Mangngibing* (Saling berhadapan) terdapat 1 frase saleh.

1. Frase saleh gerakan berdiri dilakukan sebanyak 1x4.

- Ragam *Massessere'* (Menyeret) pada ragam *Massessere'* terdapat gerakan *Sibali Senge* (saling menginginkan)

1. Gerakan *Sibali senge* (Saling menginginkan) merupakan frase saleh dari ragam *Massessere'* (Menyeret) dimana penari perempuan dan penari laki-laki melakukan gerakan penari laki-laki menggandeng pundak penari perempuan hingga gerakan menutup kipas perempuan bersama penari laki-laki diiringi nyanyian "*Decenge enreki ribola tejjali tetappere...*" dilakukan sebanyak 1x8 kemudian di lanjut dengan nyanyian "*Banna mase-mase.. banna mase-mase..*" dilakukan sebanyak 1x8.

➤ Penari Laki-laki

- Ragam *Malletto Sibali* (Saling Menyeberangi) terdapat 1 frase saleh.

1. Frase saleh gerakan melangkah kecil hingga duduk dengan posisi tangankanan depan dada, tangan kiri di rentangkan ke samping dan masing- masing tangan melakukan posisi ujung jari atas kecuali jari jempol lurus kedepan. Kemudian mendatangi penari perempuan hingga bersama-sama duduk, dilakuan sebanyak

1x8 tambah 1x4 untuk maju ke depan penari perempuan.

- Ragam *Mangngibing* (Saling berhadapan) terdapat 1 frase saleh.

1. Frase saleh gerakan membuka sambil mendatangi penari perempuan untuk bersama-sama berdiri. Dilakukan sebanyak 1x8 tambah 1x4.

- Ragam *Massessere'* (Menyeret) terdapat gerakan *Sibali Senge* (saling menginginkan)

1. Gerakan *Sibali senge* termasuk Frase saleh, dimana penari laki-laki menggandeng pundak penari perempuan hingga gerakan membantu menutup kipas perempuan, diiringi nyanyian "*Decenge enreki ribola tejjali tetappere...*" dilakukan sebanyak 1x8 kemudian di lanjut dengan nyanyian "*Banna mase- mase.. banna mase- mase..*" dilakukan sebanyak 1x8.

3. Kalimat Gerak

Kalimat Gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase saleh yang merupakan sekelompok gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak dapat terdiri dari satu atau beberapa frase angkatan dan frase saleh. Kalimat gerak erat

kaitannya dengan musik pengiringnya. Maka kalimat dalam hal ini dapat dikonotasikan seperti kalimat dalam bahasa atau kalimat lagu dalam karawitan jawa (Indriyanto 2010: 26).

a. Berikut ada 6 kalimat gerak yang terdapat pada tari *Pajoge Macenning*.

1. *Mammulang* (Memulai)

Pada bagian ini belum termasuk dalam ragam tari *Tari Pajoge Macenning* bagian ini disebut sebagai awalan atau penghormatan terhadap para tamu atau yang menyaksikan penampilan tari *Pajoge Macenning*.

. Ragam *Majjulekka Le'bba* (Melangkah Lebar)

Kalimat gerak yang terdapat pada ragam ini, ragam ini menjadi awalan penari perempuan dan penari laki-laki dalam memulai mencari pasangan.

3. Ragam *Malletto Sibali* (Saling Menyebrangi)

Kalimat gerak yang terdapat pada ragam ini, dimana penari laki-laki sudah mulai mendekati para penari perempuan.

4. Ragam *Mangngibing* (Saling Berhadapan)

Kalimat gerak yang terdapat pada ragam ini, dimana penari laki-laki sudah memilih salah satu penari yang akan di jadikan pasangan dan mulai menggoda penari perempuan tersebut, diiringi dengan nyanyian *“Inninawa.. sabbarakki.. lolongeng gare deceng... To sabbara’ede.. to sabbara ede..”* yang artinya “ketulusan dan kesabaran kita akan memperoleh kebaikan”.

5. Ragam *Massessere*’ (Menyeret)

Kalimat gerak yang terdapat pada ragam ini, dimana penari laki-laki mengelilingi penari perempuan yang telah dipilih sambil menatap setiap yang digerakkan oleh perempuan. Pada ragam *Massessere*’ terdapat gerakan *Sibali Senge* (saling menginginkan) dimana pada gerakan ini penari perempuan sudah mulai tertarik dan menyukai penari laki-laki yang memilihnya, dalam gerakan *Sibali Senge* (Saling Menginginkan) kemudian iringan lagu dilanjut *“Decenge enreki ribola tejjali tetappere.. Banna mase-mase.. banna mase-mase..”* artinya “kebaikan naiklah ke rumah, tanpa tikar permadani, hanya dalam kesederhanaan”.

6. Ragam *Mappasompe* (Menyawer)

Kalimat gerak yang terdapat pada ragam ini, penari perempuan dan penari laki-laki sudah saling memiliki dan dimabuk asmara dan siap mencari dukungan terhadap para tamu dalam hubungannya.

4. Gugus Gerak

1. Bagian Awal Tari :

Pada bagian awalan tari menggunakan alat musik iringan kecapi, *kancing* atau *jalappa*, *pui-pui* dan tepukan gendang pukulan 1 dan 2 pada awalan tari, yaitu pada ragam gerak: Pada gerakan *Mammulang* (Memulai) menggunakan musik *tunrung pakanjara*’, kemudian ragam *Majjulekka Le’bba* (Melangkah Lebar), ragam *Malletto Sibali* (Saling Menyebrangi) menggunakan musik gendang *tumbu’ tallu*.

2. Bagian Pokok Tari :

Pada bagian pokok tari menggunakan alat musik *parappasa*, *kancing* dan tabuhan gendang pukulan 1 yaitu, pada ragam gerak: Ragam *Mangngibing* (Saling Berhadapan), Ragam *Massessere*’ (Menyeret). Kemudian diiringi dengan syair lagu *“Inninawa.. sabbarakki.. lolongeng gare deceng.. To Sabbara ede.. to sabbara ede..”* *“Decenge enreki ribola tejjali tetappere.. Banna mase-*

mase.. banna mase-mase..” pada ragam ini menggunakan gendang *tumbu' rua*.

3. Bagian Akhir Tari

Pada bagian akhir tari menggunakan pukulan gendang dengan tempo cepat, *pui-pui* dan kancing, yaitu pada ragam: Ragam *Mappasompe* (Menyawer), Menggandeng. Menggunakan musik *pui-pui* dan *tunrung pakanjara*.

B. Pembahasan

Tari *Pajoge Macenning* merupakan tarian yang berasal dari Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar, yang dipopulerkan oleh Maestro Andi Ummu Tunru. Tari *Pajoge Macenning* mempunyai bentuk tari gemulai, lincah dan lembut dan saling berhubungan dari gelaksatu ke gerak yang selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari gerak *Ammempo Baine* dan pada saat menutup dan membuka kipas, serta gerakan badan yang berlenggak-lenggok, sehingga kesannya tarian ini tidak monoton. Dalam tarian ini jika dilihat dari iringan musik, dan syair lagu yang terdapat dalam tarian *Pajoge Macenning* sangatlah sinkron dengan musik yang menggebu-gebu serta gerakan lebih lincah dan gemulai. Inilah yang membuat

tarian ini menarik dan lebih hidup karena berbeda dengan tarian lainnya yang ada di Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.

Jika dilihat dari urutan gerakannya, tari *Pajoge Macenning* sangatlah terstruktur, yang dimulai dengan penari perempuan berjalan masuk *Makkita-ita* (melihat-lihat) sambil memainkan kipas. Selanjutnya dilanjutkan dengan membentuk posisi serong kanan atau kiri panggung dimana penari laki-laki juga sudah mulai memasuki panggung. Kemudian di lanjutkan pada gerakan melangkah lebar penari laki-laki dan penari perempuan seperti layaknya seorang laki-laki mencari pendamping hidup.

Setelah itu penari laki-laki mendatangi penari perempuan dan melakukan gerakan *Malletto Sibali* (saling menyeberangi) pada saat gerakan tersebut penari laki-laki melihat penari perempuan sambil menyilang atau menyeberangi posisi masing-masing. Selanjutnya pada gerakan duduk dimana penari laki-laki mulai menggoda penari perempuan yang dipilihnya, saat gerakan *Mangngibing* tarian ini terlihat menarik.

Adapun struktur atau tata hubungan tari *Pajoge Macenning* dapat dilihat dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, gugus gerak. Dari hasil analisis struktur gerak tari *Pajoge Macenning* ditinjau dari aspek unsur-unsur gerak pada bagian akhir tari dapat disimpulkan analisis struktur gerak tari *Pajoge Macenning* terdiri dari 10 motif gerak, 8 frase gerak, 6 kalimat gerak dan 6 gugus gerak.

Pendukung iringan tari yang didukung dengan syair atau vocal dengan makna yang mendalam, pembagian iringan pada tari yaitu, (1) Bagian awal tari yaitu, kecap, *kancing*, *pui-pui*, gendang pukulan 1 dan 2. (2) Bagian pokok tari yaitu, *parappasa*, *kancing*, gendang pukulan 1. (3) Bagian akhir tari yaitu, gendang tempo cepat, *kancing*. Analisis struktur tari *Pajoge Macenning* berdasarkan gerak bagian tubuh meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan dan gerak kaki, yakni gerak sebagai sikap meliputi, 3 gerak kepala yaitu, menoleh, mengangguk, lurus. 5 gerak badan yaitu, tegak lurus, berlembok, duduk, membungkuk, bersandar. 4 gerak tangan yaitu, *siseroi*, posisi ujung jari atas, *angngannti*, *akkaleo*. 4 gerak kaki yaitu,

mollanna, *renjang-renjang*, hentakkan kaki, kaki serong belakang.

SIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Struktur Gerak Tari *Pajoge Macenning* ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tari *Pajoge Macenning* terbentuk dari elemen-elemen tubuh yang membentuk suatu unsur gerak yang terkecil sampai yang terbesar, sehingga membentuk sebuah struktur tari. Pada dasarnya bentuk tari *Pajoge Macenning* mempunyai beberapa tatarab gramatikal yang merupakan serentetan dan serangkaian dari tataran gerak tari yang dimulai dari tataran satuan yang terkecil hingga tataran satuan gerak terbesar dari sebuah tari yang saling berkaitan dan menjadi bentuk tari. Satuan gramatikal meliputi satuan terkecil yang disebut dengan motif yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terikat oleh bagian yang lebih besar yaitu kalimat gerak hingga membentuk gugus gerak, seluruh tataran gerak tersebut terhimpun menjadi satu kesatuan struktur

yang utuh. Seluruh tataran gerak tersebut mempunyai sistem tata hubungan linier (penjajaran) yang runtut, saling terkait dan saling melengkapi.

Setelah diidentifikasi Tari *Pajoge Macenning* terdiri dari 10 motif gerak, 8 frase gerak, 6 kalimat gerak dan 6 gugus gerak. Analisis struktur tari *Pajoge Macenning* berdasarkan gerak bagian tubuh meliputi gerak kepala, gerak badan, gerak tangan dan gerak kaki, yakni gerak sebagai sikap meliputi, 3 gerak kepala yaitu, menoleh, mengangguk, lurus. 5 gerak badan yaitu, tegak lurus, berlengkok, duduk, membungkuk, bersandar. 4 gerak tangan yaitu, *siseroi*, posisi ujung jari atas, *anggannti*, *akkaleo*. 4 gerak kaki yaitu, *mollanna*, *renjang-renjang*, hentakkan kaki, kaki serong belakang.

II. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Tari *Pajoge Macenning* mempunyai struktur yang sangat khas, strukturnya tertata dengan sistematis sehingga keindahan gerak dalam Tari *Pajoge Macenning* terlihat dengan jelas maka dari itu perlu dipertahankan. Saran untuk pencipta atau penerus dari pengurus karya Tari *Pajoge*

Macenning harus mempertahankan keindahan gerak dan struktur gerak tari *Pajoge Macenning*, agar makna yang ada dalam tari *Pajoge Macenning* tidak berubah.

Adapun hal yang perlu disarankan antaralain:

1. Penulis berharap agar masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya, dan masyarakat Makassar pada khususnya dapat menjaga serta melestarikan kebudayaan yang telah dibina dan dikembangkan oleh sanggar-sanggar seni yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya Tari *Pajoge Macenning* yang diproduksi oleh Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar.
2. Penulis mengharapkan agar Yayasan Kesenian Batara Gowa di Makassar dapat mengajarkan Tari *Pajoge Macenning* pada peminat seni tari lainnya.
3. Penulis mengharapkan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk sadar akan budaya kita agar dapat memperkaya kekayaan Indonesia khususnya pada dunia kesenian di seluruh Indonesia, khususnya di daerah Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia Syaeful Bahri, 2015. *Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan di Kabupaten*

- Pangandaran. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu
- Bastomi, Suwaji. 1992. *“Seni dan Budaya Jawa”*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dwidjowinoto, Wahyudi. 1990. *Tari Ngremo Gaya Surabaya*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Eki, Milawaty. 2015. *Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Seni Tari Kreasi Kelompok B pada TK Negeri Pembina Siptana Kota Gorontalo*. Jurnal PAUD FKIP UNG Vol. 3 No.3
- Endang, Susi P, 2005. *Analiss Struktur Gerak Tari Kuntulan Dusun Brajan Sendang Minggir Selman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY.
- Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kristiana, Dewi. 2015. *‘Analisis Struktur Gerak Trayutama’*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- L Legiman. 2018. BAB 11 Tinjauan Teori. <https://repository.uir.ac.id> Perpustakaan Universitas Islam Riau
- Miles, Huberman. Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh tjeptjep Rohidi, 2009. Jakarta: UI-Press
- Maulana, Achmad. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut
- M Jainuri. 2019. BAB II Kajian Pustaka. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>
- Piaget, Jean. 1896-1980 Hermoyo. *‘Le Structuralisme’*. ISBN 9794612146. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Rustam, Suciaty (2013) *‘Analisis Koreografi Tari Pajoge Macenning Produksi Yayasan Kesenian Batara Gowa’*. Diploma thesis, Fak.Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
- Rina Martia, Jamilah A. Mangkona. 2021. *‘Pajoge Perempuan Penari dalam Masyarakat Bugis’* Cipta Media Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soeharto, Ben. 1983. *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Makalah pada acara produksi bentuk budaya Jogjakarta.
- Soedarsono. 1984. *The State Ritual Dance Drama in The Court of Yogyakarta*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada Press.
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Supriyanto. 1999. *“Tari Golek Ayun-ayun Gaya Yogyakarta Sebuah Konsep Pembentukan”*. Surakarta.
- Siswandi, dkk. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Selo Argananto, Nanik Sri Prihatini. 2021. *Pasihan Mataraman: Bentuk dan Struktur Gerak Tari Asmara Hastungkara*. Journal of Choreographic and Artistic Research. Vol 1, No 1 (2021) 1-8.
- Wahyuni, Sri (2014) *“Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle’ di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”*. Skripsi. Program Studi Seni Tari. Universitas Negeri Makassar.
- Yaya Badriya. 2017. *‘30 Pengertian Seni Menurut Para Ahli Terlengkap’*, <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli>

diakses pada 30 Mei 2022 pukul

17:30.

